

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Metode Penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik dimana penelitiannya dilakukan sesuai kondisi yang dialami. Pengetian yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011:60) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu analisa tentang fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang. Dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang digunakan adalah natural dan tidak dibuat-buat, terdapat *key instrumen* sebagai alat penelitian utama, sangat deskriptif, mengutamakan data yang didapat melalui *first hand*, adanya triangulasi data atau pengkonfirmasi kebenaran dari gagasan yang disampaikan oleh pihak pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

Menurut Moelong (2017:28) penelitian kualitatif yang dilakukan haruslah memiliki masalah dan fokus penelitian dengan tujuan memberikan batas peneliti untuk lebih terarah kepada masalah-masalah yang akan menjadi tujuan utama penelitian.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka fokus pada penelitian ini adalah tentang Implementasi penanganan pembiayaan bermasalah untuk menekan

angka *Non Performing Financing* di KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi bagaimana kemudian Strategi tersebut dijalankan sehingga dapat menurunkan angka *Non Performing Financing*.

3.2 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016:26) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah dianggap sebagai benda hal atau orang tempat data untuk menjadi sumber penelitian dari permasalahan yang diambil, subjek penelitian memiliki peran yang strategis karena subjek penelitian adalah tentang suatu yang diteliti.

Secara lebih gamblang, subyek penelitian adalah informan, dimana informan merupakan orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Informan ialah orang yang sangat penting yang akan menjadi kunci dalam data yang dipaparkan dalam sebuah penelitian, agar data yang didapatkan akurat dan terpercaya maka, pada prinsipnya terdapat 5 persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang informan (Moelong, 2012:132) :

- 1) Orang tersebut harus jujur dan bisa dipercaya.
- 2) Orang tersebut memiliki kepatuhan pada peraturan.
- 3) Orang yang suka berbicara, bukan orang yang sukar berbicara apalagi pendiam
- 4) Orang tersebut bukan merupakan anggota salah satu kelompok yang berselisih paham dalam latar penelitian.
- 5) Orang yang memiliki pandangan tertentu terhadap peristiwa yang terjadi.

Menentukan informan penelitian ialah dengan mengobservasi kepada orang-orang dianggap tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti. Dalam peristiwa ini adapun suatu pertimbangan yang digunakan dalam memilih dan menentukan informan, yaitu :

1. Informan telah lama dan insentif dalam suatu kegiatan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian.
2. Informan masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi bahasan pada penelitian.
3. Informan memiliki banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan terkait bahasan pada penelitian.

Dengan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka penulis memilih beberapa informan untuk dijadikan sumber wawancara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bapak Muhammad Machrus, selaku kepala RRD bidang *Remidial and Recovery Division* di KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik. Tanggung jawab dari divisi yang dikepalai beliau ialah Melakukan *Collection* kepada nasabah dengan kategori kolektibilitas 3, 4, 5 dan penghapusan piutang serta memproses usulan dan eksekusi penyelesaian nasabah dengan kategori 3, 4, 5, & penghapusan piutang.
- 2) Bapak Moh Akhwan, selaku Pengawas tugas dari beliau adalah mengawasi pengelolaan keuangan baik itu pembiayaan dan penanganan pembiayaan, serta pengambil keputusan di KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik.
- 3) Bapak Aziz, karyawan marketing dan *debt collector* di KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik. bertugas untuk penagihan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah dan melaporkan kepada kepala bagian

penyelesaian pembiayaan bermasalah juga mencari nasabah baru yang membutuhkan dana untuk modal usahanya.

Ketiga informan atau narasumber tersebut telah penulis pertimbangkan sebagai orang yang berkaitan hubungannya dengan masalah yang akan diambil pada penelitian ini.

3.3 Objek Penelitian

Obyek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian, obyek penelitian harus sesuai dengan latar belakang peneliti, baik latar belakang sosial atau akademis.

Obyek yang menjadi latar penelitian berlokasi di KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik yang beralamat lengkap di JL.Raya Deandles Brak Wadeng Sidayu Gresik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sutabri (2012; 2) mengungkapkan, data ialah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang memerlukan pengolahan sehingga dapat menghasilkan informasi

Menurut asal muasalnya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti langsung dari narasumber yang ditentukan melalui proses wawancara, maupun data yang didapatkan langsung dari observasi peneliti. Dalam hal ini data primer yang digunakan ialah data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui tangan kedua atau ketiga, dimana data ini merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan yang termuat dalam jurnal, literatur, artiker, atau laporan. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan ialah laporan tahunan perusahaan yang telah diolah dan di dapatkan dari sumber terpercaya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2013) Teknik pengambilan data ialah langkah utama yang dipakai dan memiliki nilai strategis dalam penelitian. Kemudian Nasution (2011) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, data akan dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan cara memasuki lapangan, hal ini bertolak belakang dengan pengumpulan data pada teknik kuantitatif dimana data didapat melalui tes atau angket yang disebarluaskan untuk diisi oleh sejumlah besar sampel yang dianggap representatif.

Dalam Penelitian kualitatif justru peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama untuk terjun ke lapangan dengan mengumpulkan informasi melalui pengamatan peneliti dan wawancara dengan narasumber (Prastowo, 2016). Dengan ini Nasution menjelaskan bahwa sebenarnya peneliti adalah kunci utama pada terkumpulnya data pada penelitian kualitatif. Maka sebagai seorang peneliti haruslah berperan sebagai alat peka dan bereaksi terhadap apa yang terjadi di lapangan, peneliti dapat menyesuaikan diri dan dapat menyesuaikan keanekaragaman data, sekaligus peneliti dapat menganalisis data agar dapat ditafsirkan sehingga melahirkan sebuah hipotesis.

Menurut Sugiyono (2013; 62-63) , pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang dengan bertujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2014;231).Dalam hal lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana dua orang atau lebih saling bertemu secara langsung untuk bertukar informasi dan ide secara lisan (Prastowo, 2016)

Dalam penulisan kali ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh, maka dalam melakukan wawancara ini, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan penulis kepada beberapa orang yang dipercaya dapat memberikan informasi yang valid, yaitu sebagai berikut: Muhammad Machrus, selaku kepala RRD bidang *Remidial and Recovery*, Bapak Moh Achwan, Selaku Pengawas, dan Bapak Aziz, selaku marketing dan Bapak Satim selaku *debt collector* di KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah kita menyusun teknik pengumpulan data yang harus kita lakukan selanjutnya adalah menentukan dan mengemukakan langkah kita dalam menganalisis data ketika data sudah terkumpul atau disebut dengan teknik analisis data. Analisis data sangat penting karena pada teknik pengumpulan data, data

yang didapatkan masih berupa data mentah/baku yang belum memiliki definisi, oleh karena itu bahan baku itu masih perlu diolah untuk menjadi temuan penelitian yang sesuai dengan standart ilmiah.

Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk dipahami sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moelong, 2012;280).

Pada proses permulaan pada analisis data terdapat 3 tahap yaitu:

a) Editing

Yaitu pemeriksaan terhadap jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, pemilihan foto, dan pemilihan catatan, dengan tujuan untuk penghalusan data berupa perbaikan kalimat, pemberian keterangan tambahan, pembuangan keterangan yang diulang-ulang atau tidak penting, penerjemahan ungkapan setempat ke bahasa indonesia, termasuk juga mentranskrip rekaman suara wawancara.

b) Klarifikasi

Tahap klarifikasi ialah tahap penggolongan jawaban menurut kelompok variabelnya yang selanjutnya diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya.

c) Pengkodean

Pada tahap ini kita melakukan pencatatan judul singkat, serta memberikan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan. Sedangkan, tujuannya agar memudahkan kita menemukan makna tertentu.

Menurut Miles dan Huberman (2017) efektifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Penulis kali ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman yakni *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data dilakukan terdapat proses reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi dan menulis memo. Pengerjaan analisis reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

Reduksi data untuk itu adalah suatu bentuk teknik analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, mengurangi yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara sedemikian rupa sehingga terdapat kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun untuk memberi kemungkinan adanya kenarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat model penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penyajian data tersebut.

Bentuk penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan, bagan, dan lain-lain. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data teknik kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

Contoh Penyajian data dalam penelitian ini adalah grafik tingkat asset, pembiayaan, dan tingkat pembiayaan bermasalah di KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (2017) adalah langkah dimana kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proporsisi.

Kesimpulan juga dengan cara memverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara singkat, artian yang muncul dari data haruslah di uji kebenarannya dan keabsahannya, inilah yang disebut validitas. Dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil nantinya adalah tentang langkah dan upaya yang dilakukan pihak KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik dalam mengatasi pembiayaan bermasalah untuk menekan angka *Non Performance Financing* dengan membaca data berupa grafik, tabel, gambar, laporan keuangan tahunan KSPPS Bina Syari'ah Ummah Sidayu Gresik.

Reduksi, penyajian data, dan verifikasi adalah suatu hal yang berkesinambungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah dilakukannya pengumpulan data untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru gelap sehingga butuh diselidiki lebih dalam.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penulis harus bisa mengungkap kebenaran data secara objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu sangatlah diperlukan. Keabsahan data berfungsi untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif agar bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian kali ini penulis menggunakan metode keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2014) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah dimiliki oleh peneliti. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber, yakni: Penulis mulai dengan cara mengecek data yang telah didapat lewat berbagai sumber. Misalnya data yang diperoleh dari narasumber A kemudian dikonfirmasi ke narasumber B yang selanjutnya harus diperkuat oleh narasumber C. Dengan ini data yang akan diperoleh akan valid, apabila data yang diperoleh didapati perbedaan maka harus dilakukan pengkonfirmasi ulang ke sumber terkuat sebagai langkah untuk memastikan mana jawaban yang benar-benar valid.

Pada penelitian kali ini penulis melakukan teknik triangulasi sumber pada berbagai jenis data yang diperoleh, misalnya penulis harus benar-benar melakukan pengkonfirmasi data tatacara pembiayaan, data tentang pembiayaan bermasalah, data tentang tatacara penanganan pembiayaan bermasalah dan lain-lain kepada berbagai macam narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

